

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Sebagai simpulan dari penelitian tentang kajian kesadaran fonologi anak di TK Lab. School UPI Bandung adalah sebagai berikut:

1. Status kesadaran fonologi anak yang paling muncul di TK Lab. School UPI Bandung yaitu mencakup level kata dan suku kata. Level onset-rime adalah level yang persentasenya berada di bawah kata dan suku kata. Anak sering melakukan kesalahan ketika membaca atau membunyikan kata. Kesalahan yang dilakukan adalah bersifat sublexical atau pada fonologisnya bukan pada keseluruhan kata (lexical). Pengucapan kata yang dibunyikan anak juga dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Rata-rata anak di kelas berasal dari orang tua yang berlatarbelakang budaya Sunda. Unsur dialek dan intonasi Sunda sangat berpengaruh terhadap bunyi yang diucapkan. Suku kata juga merupakan level yang menonjol diantara level onset-rime dan bunyi. Anak pada umumnya sangat pandai dalam memilah suku kata. Namun, yang menjadi kesulitan adalah pola urutan dari suku kata tersebut. Anak-anak di TK memiliki kemampuan menyuku baru sebatas tiga suku kata. Level onset-rime pada dasarnya anak mampu mendeteksi bunyi awal dan akhir yang sama namun yang menjadi kelemahan anak adalah kurangnya konsentrasi anak untuk fokus pada tugas bunyi awal atau akhir yang sama.
2. Kesadaran fonemik atau bunyi adalah kesadaran yang sangat lemah dibandingkan level kata, suku kata dan onset rime. Hal ini dikarenakan tidak adanya aktivitas yang mendukung kesadaran fonemik anak di kelas dan kurangnya konsentrasi untuk fokus pada pertanyaan serta rendahnya pengetahuan anak akan bunyi huruf. Di TK ini anak baru terbatas pada fase logografik sedangkan pada fase alfabetis dan ortografi keduanya masih rendah.

3. Tindakan yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan kesadaran fonologi dilakukan secara umum. Guru memfasilitasi kesadaran fonologi anak melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran fonologi. Tindakan yang guru berikan secara khusus tampak ketika pengamatan unjuk kerja anak. Tindakan yang guru berikan bersifat penguatan dan umpan balik. Penguatan dan umpan balik yang guru berikan tampak ketika ada anak yang bisa menjawab dan anak yang kesulitan menjawab. Ketika anak bisa menjawab maka guru memberikan apresiasi atau penguatan positif. Ketika anak tidak bisa menjawab maka guru memberikan penguatan negatif dan memberikan umpan balik seperti memberikan *clue*, contoh bunyi lain, mengkoreksi bunyi yang benar dan lain-lain.

## B. Rekomendasi

Sebagai rekomendasi dari penelitian tentang kajian kesadaran fonologi anak di TK Lab. School UPI Bandung adalah sebagai berikut:

### 1. Rekomendasi bagi Guru

Selain ditemukan adanya kompetensi-kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran fonologi yang masih belum dikuasai oleh guru, berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa para guru belum menunjukkan adanya konsistensi terhadap apa yang ditulis dalam rancangan pembelajaran dengan apa yang dipraktikkan. Kondisi demikian mengindikasikan perlunya beberapa pembenahan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Guru-guru di TK Lab. School tidak mengetahui apa itu kesadaran fonologi dan pentingnya kesadaran fonologi bagi kesuksesan membaca anak. Begitu pula guru kurang memiliki tingkat sensitivitas bunyi yang diucapkan anak. Aktivitas literasi yang berkaitan dengan kesadaran fonemik pun masih belum muncul. Tampak dari hasil penelitian kesadaran fonemik anak yang lemah maka perlu adanya aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan bunyi huruf. Dari beberapa kendala di atas maka peneliti mencoba merancang sebuah pembelajaran terkait dengan kesadaran fonologi

anak di mana dalam rancangan ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kesadaran fonologi anak dalam ruang lingkup yang kompleks dari unit terbesar ke yang paling kecil yaitu pada kata, suku kata, onset-rime dan bunyi yang terdiri dari komponen memisahkan, menggantikan, menggabungkan, membagikan dan menghilangkan bunyi, sehingga anak dapat peka terhadap bunyi yang berdampak kepada kemampuan membaca anak begitu pula guru akan lebih terampil dan memiliki kepekaan terhadap bunyi yang diucapkan anak. (lihat lampiran 8).

## 2. Rekomendasi bagi Orang Tua

Kepada orang tua terkait dalam rangka memperbaiki dan memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran fonologi serta tindakan yang dapat diberikan. Kepada orang tua disarankan bersikap realistis dalam memandang berbagai kemampuan yang harus dikuasai anak dan hendaknya melakukan stimulasi dan optimalisasi terhadap potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan dengan intensitas waktu yang berkualitas serta memberikan layanan serta bimbingan yang dibutuhkan anak dalam melewati tahap-tahap periode sensitif yang dilaluinya dengan cara menggunakan berbagai aktivitas praakademik untuk mengembangkan kesadaran fonologi.

## 3. Rekomendasi bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini baru menggarap sebagian materi pengkajian berkenaan dengan kesadaran fonologi anak, yakni sebatas level irama/ lagu, kata, suku kata, onset-rime dan komponen kesadaran fonemik yaitu memisahkan, menggantikan, menggabungkan, menggantikan dan memisahkan bunyi. Sedangkan ruang lingkup aspek pengetahuan huruf, kata yang tak dikenal (*pseudoword*), menambah bunyi belum menjadi salah satu indikator dalam kesadaran fonologi anak. Karena itu, ada beberapa rekomendasi kepada para peneliti lebih lanjut yang tertarik dengan masalah ini. Pertama, meneliti hal yang berkaitan dengan pengetahuan huruf anak menyangkut nama huruf dan bunyi huruf, kata yang tak bermakna (*pseudoword*) dan menambahkan bunyi. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dari

pada hasil penelitian yang didapat melalui penelitian ini paling tidak lebih lengkap. Kedua, pengkajian terhadap aspek kesadaran fonologi secara global ini dapat juga di teliti di tempat yang mempunyai latar belakang budaya yang bervariasi, dalam penelitian ini latar belakang budayanya adalah Sunda, sedangkan peneliti lain dapat melakukan di berbagai budaya lain. Ketiga, metode lain yang dapat dilakukan berkenaan dengan hal ini adalah studi penelitian yang diarahkan pada metode eksperimen atau PTK sehingga peneliti mendapat data yang lebih akurat.